

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN DI KELURAHAN SONGKA KECAMATAN WARAS SELATAN KOTA PALOPO

Muchtar Surullah¹⁾, Salju²⁾, Jusman³⁾

^{1,2)} Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo

³⁾ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo

Intisari: Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan baik secara parsial maupun simultan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Waras Selatan, Kota Palopo. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner penelitian kepada 37 orang responden yang merupakan petani yang melakukan konversi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Waras Selatan, Kota Palopo. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial diperoleh nilai t hitung untuk faktor internal sebesar 3,950, nilai t hitung untuk faktor eksternal sebesar 4,208 dan nilai t hitung untuk faktor kebijakan sebesar 2,074, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan secara parsial berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Waras Selatan, Kota Palopo. Sedangkan secara simultan diperoleh nilai nilai F hitung sebesar 103,514 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,892 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan secara simultan berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Waras Selatan, Kota Palopo dengan persentase pengaruh sebesar 90,4%.

Kata Kunci: faktor internal, eksternal, kebijakan, alih fungsi lahan pertanian

Abstract: *This study aims to determine the influence of internal factors, external factors and policy factors both partially and simultaneously on the conversion of agricultural land in Songka Village, South Wara District, Palopo City. Data were obtained by distributing research questionnaires to 37 respondents who were farmers who converted agricultural land in Songka Village, South Wara District, Palopo City. The collected data was then analyzed using the multiple linear regression analysis method using the SPSS program. The results of the study show that partially the t-count value for internal factors is 3.950, the t-count value for external factors is 4.208 and the t-count value for policy factors is 2.074, so it can be concluded that internal factors, external factors and policy factors partially affect the conversion of agricultural land in Songka Village, South Wara District, Palopo City. Meanwhile, simultaneously obtained the calculated F value of 103.514 which is greater than the F table value of 2.892 and a significance of 0.000 is smaller than 0.05, so it can be concluded that internal factors, external factors and policy factors simultaneously affect the conversion of agricultural land in Indonesia. Songka Village, Waras Selatan District, Palopo City with an influence percentage of 90.4%.*

Keywords: *internal factors, external, policy, conversion of agricultural land*

PENDAHULUAN

Lahan secara spesifik merupakan sumber daya pembangunan yang memiliki karakteristik ketersediaan atau luasnya relatif tetap. Hal tersebut disebabkan karena perubahan luas lahan akibat proses alami (sedimentasi) dan proses artifisial (reklamasi) sangat kecil. Selain itu kesesuaian lahan dalam mengakomodasi kegiatan masyarakat juga cenderung bersifat spesifik karena lahan memiliki perbedaan sifat fisik seperti jenis batuan, kandungan mineral, topografi dan lain sebagainya. Lahan dapat bermakna bermacam-macam, tergantung pada sudut pandang dan kepentingan terhadap lahan tersebut. Bagi penduduk perkotaan lahan adalah ruang untuk mendirikan bangunan seperti rumah, toko dan lain sebagainya. Sedangkan bagi petani, lahan adalah tempat bercocok tanam dan sumber kehidupan.

Bagi penduduk Indonesia yang bercorak agraris yang sebagian besar menggantungkan hidup sebagai petani, lahan pertanian memiliki peran dan fungsi strategis. Bagi para petani, lahan pertanian merupakan tempat bagi mereka untuk memproduksi sumber makanan dan mata pencaharian untuk kelangsungan hidup. Dalam hal ini, lahan tidak saja memiliki nilai ekonomis, tetapi juga memiliki nilai sosial dan nilai religius.

Menurut Daniel (2017:56), lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam menentukan keberhasilan usaha tani, dimana semakin luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Sebaliknya, semakin sempit lahan pertanian yang dimiliki oleh petani, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukannya.

Lahan pertanian yang tersedia selain berfungsi sebagai sarana produksi, juga dapat dijadikan sebagai alternatif penyediaan pada sektor lainnya. Pertumbuhan perekonomian menuntut pembangunan infrastruktur baik itu berupa jalan dan pembangunan kawasan industri yang tentunya harus didukung oleh adanya ketersediaan lahan. Selain itu, seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat yang berimbas pada meningkatnya perkembangan sektor

perumahan sebagai upaya penyediaan tempat tinggal yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan lahan sehingga alih fungsi lahan pertanian pun akan sulit untuk dihindari.

Menurut Dwipradnyana (2015:35), alih fungsi lahan adalah suatu proses perubahan menggunakan lahan dari bentuk tertentu menjadi penggunaan lain, misalnya perubahan penggunaan lahan yang awalnya adalah lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Lebih lanjut Puryantoro dan Sulistyasningsih (2013:40), mengemukakan bahwa proses alih fungsi lahan pertanian pada tingkat mikro dapat dilakukan oleh petani sendiri atau dilakukan pihak lain. Dalam hal ini, alih fungsi lahan melalui pihak lain biasanya berlangsung melalui pelepasan hak kepemilikan lahan petani kepada pihak lain yang kemudian diikuti dengan pemanfaatan lahan tersebut untuk kegiatan non pertanian yang secara umum memiliki dampak yang cukup besar terhadap penurunan kapasitas produksi pangan karena alih fungsi lahan tersebut biasanya mencakup hamparan lahan yang cukup luas terutama ditujukan untuk kawasan perumahan.

Pakpahan (2012), mengemukakan bahwa alih fungsi lahan pertanian merupakan ancaman serius terhadap ketahanan pangan karena dampak dari alih fungsi lahan tersebut bersifat permanen. Lahan pertanian yang telah dialih fungsi ke penggunaan lain, sangat kecil peluangnya untuk berubah kembali menjadi lahan pertanian. Substansi masalah alih fungsi lahan, bukan hanya terletak pada boleh atau tidaknya suatu lahan dialih fungsikan, akan tetapi lebih banyak menyangkut kepada kesesuaian dengan tata ruang, dampak dan manfaat ekonomi serta lingkungan dalam jangka panjang dan alternatif lain yang dapat ditempuh agar manfaatnya lebih besar daripada dampak negatifnya. Oleh karena itu, Pemerintah sudah mengeluarkan Undang-undang (UU) Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Dimana pada pasal 44 Undang-undang (UU) Nomor 41 Tahun 2009 menjelaskan bahwa lahan yang sudah ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan dilindungi dan dilarang untuk dialih fungsikan.

Lahan pertanian dapat memberikan banyak manfaat seperti dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, akibat alih fungsi lahan tersebut sehingga menjadikan semakin sempitnya lahan pertanian akan mempengaruhi segi ekonomi, sosial dan lingkungan tersebut. Jika alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian ini terus dilakukan dan tidak terkendali, maka hal ini tidak hanya menjadi masalah bagi petani di daerah, tetapi hal ini bisa menjadi masalah nasional bangsa Indonesia. Alih fungsi lahan pertanian akan sangat berkaitan dengan kesejahteraan petani karena lahan merupakan sumber kehidupan para petani.

Terjadinya alih fungsi dari lahan pertanian tentunya tidak terjadi secara alamiah, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Tandaju, Manginsela dan Waney (2017:64), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan yaitu, faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan. Faktor internal adalah faktor yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan seperti lokasi lahan dan produktifitas lahan. Faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan oleh adanya dinamika pertumbuhan perkotaan demografi dan ekonomi yang meliputi pertumbuhan penduduk, nilai jual, peluang usaha dan mutu tanah. Sedangkan faktor kebijakan adalah aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan alih fungsi lahan pertanian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Songka, yang merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Kelurahan Songka memiliki sifat tanah yang subur dan produktif sehingga sebagian besar lahan di Kelurahan Songka pada awalnya adalah lahan pertanian. Adanya perkembangan perekonomian dan jumlah penduduk yang pesat, mengakibatkan di Kelurahan Songka terjadinya alih fungsi lahan pertanian yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari tidak sedikit dari petani yang memiliki lahan pertanian di Kelurahan Songka rela melepas lahan mereka untuk dialihfungsikan sebagai kawasan perumahan dan kawasan pergudangan.

Alih fungsi lahan yang terjadi tidak hanya pada lahan kering namun telah merambah ke lahan basah yang memiliki produktivitas tinggi. Kondisi ini jelas mengkhawatirkan masa depan petani dan ketahanan pangan masyarakat di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian merupakan desain eksplanatori, yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penjelasan atas hubungan, pengaruh atau adanya hubungan kausalitas dan sebab akibat. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang yang merupakan petani yang melakukan konversi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioer kepada sampel penelitian dan data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

No	Variabel Bebas	Koefisien Regersi	t-Hitung	Sig
1	Faktor Internal	0,456	3,950	0,000 *
2	Faktor Eksternal	0,378	4,208	0,000 *
3	Faktor Kebijakan	0,179	2,074	0,046 *
<i>Constanta</i> = 0,240		F Hitung	= 103,514	
<i>R-Square</i> = 0,904		F Tabel	= 2,892	
t-Tabel = 2,035		Sig F	= 0,000	
Keterangan = * Nyata/Signifikan				

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,240 + 0,456X_1 + 0,378X_2 + 0,179X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai $a = 0,240$, berarti bahwa apabila nilai koefisien regresi untuk variabel faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan sama dengan nol, maka alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo sebesar $0,240$.
2. Nilai $b_1 = 0,456$, berarti bahwa apabila variabel faktor internal ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo sebesar $0,456$ satuan. Dengan kata lain bahwa variabel faktor internal berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.
3. Nilai $b_2 = 0,378$, berarti bahwa apabila variabel faktor eksternal ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo sebesar $0,378$ satuan. Dengan kata lain bahwa variabel faktor eksternal berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.
4. Nilai $b_3 = 0,179$, berarti bahwa apabila variabel faktor kebijakan ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo sebesar $0,179$ satuan. Dengan kata lain bahwa variabel faktor kebijakan berpengaruh positif terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

1. Uji Parsial (t test)

Pengujian statistik uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan terhadap variabel tak bebas yaitu Alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan

Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Hasil pengujian masing-masing variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh hasil uji secara parsial sebagai berikut:

- a. Untuk variabel faktor internal (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar $3,950 >$ nilai t tabel yaitu $2,035$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor internal berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.
- b. Untuk variabel faktor eksternal (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar $4,208 >$ nilai t tabel yaitu $2,035$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.
- c. Untuk variabel faktor kebijakan (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar $2,074 >$ nilai t tabel yaitu $2,035$ dan signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor kebijakan berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

2. Uji pengaruh simultan (F test)

Analisis varians (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Berdasarkan hasil analisis varians menunjukkan bahwa nilai F hitung pada pendugaan pengaruh variabel faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo sebesar $103,514$ sedangkan nilai F tabel adalah $2,892$ dan nilai sig sebesar $0,000$

$< 0,05$ pada taraf kepercayaan 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,904 yang berarti bahwa variasi perubahan faktor internal (X1), faktor eksternal (X2) dan faktor kebijakan (X3) berpengaruh sebesar 90,4% terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, sedangkan sisanya sebesar 9,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Faktor Internal Berpengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $3,950 >$ nilai t tabel yaitu $2,035$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta koefisien regresi untuk variabel faktor internal bernilai positif ($0,456$) yang berarti bahwa setiap peningkatan faktor internal akan mempengaruhi peningkatan alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

Pengaruh Faktor Eksternal Berpengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $4,208 >$ nilai t tabel yaitu $2,035$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta koefisien regresi untuk variabel faktor eksternal bernilai positif ($0,378$) yang berarti bahwa setiap peningkatan faktor eksternal akan mempengaruhi peningkatan alih fungsi

lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

Pengaruh Faktor Kebijakan Berpengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo

Hasil uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar $2,074 >$ nilai t tabel yaitu $2,035$ dan signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ serta koefisien regresi untuk variabel faktor kebijakan bernilai positif ($0,179$) yang berarti bahwa setiap peningkatan faktor kebijakan akan mempengaruhi peningkatan alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara parsial faktor kebijakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

Pengaruh Secara Simultan Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Kebijakan Berpengaruh Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dijelaskan bahwa variabel faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Hal ini dibuktikan dengan uji secara simultan di mana diperoleh nilai F hitung sebesar $103,514$ lebih besar dari nilai F tabel yaitu $2,892$ dan signifikansi sebesar $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ dengan persentase pengaruh sebesar $90,4\%$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuktikan secara kuantitatif

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor internal secara parsial berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa apabila faktor internal ditingkatkan, maka akan mempengaruhi peningkatan alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.
2. Faktor eksternal secara parsial berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa apabila faktor eksternal ditingkatkan, maka akan mempengaruhi peningkatan alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.
3. Faktor kebijakan secara parsial berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa apabila faktor kebijakan ditingkatkan, maka akan mempengaruhi peningkatan alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.
4. Faktor internal, faktor eksternal dan faktor kebijakan secara simultan berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa apabila faktor internal, eksternal dan kebijakan ditingkatkan, maka akan mempengaruhi peningkatan alih fungsi lahan pertanian di Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan penelitian ini, maka berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai masukan:

1. Diharapkan agar pemerintah mampu untuk mengontrol laju alih fungsi lahan dengan cara memperlemah faktor-faktor yang mendorong alih fungsi lahan baik yang bersifat internal maupun eksternal

dan memperkuat faktor-faktor yang menghambat alih fungsi lahan.

2. Diharapkan bagi Peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji indikator-indikator lain selain yang terdapat pada penelitian yang mempengaruhi alih fungsi lahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ante, Elisabeth. 2016. "Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon." *Agri-SosioEkonomi Unsrat* 12(3):113–24.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, Moehar. 2017. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dwipradnyana, I. Made Mahadi. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi lahan Pertanian Serta Dampak Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Tabanan)."
- Faozi, Mabruhi, dan Nur Ihsan Syariffudin. 2017. "Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Perumahan dan Dampak Kesejahteraan Ekonomi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 2(1):69–78.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Pratik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadistian, Cahyadi Setiawan, dan Aris Munandar. 2021. "Analisis Faktor-faktor Konversi Lahan Pertanian di Kabupaten Tangerang Dengan Menggunakan Geographically Weight Regression." *Majalah Geografi Indonesia* 35(2):123–32.
- Husna, Raudhatul, Azhar, dan Edy Marsudi. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah di Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 3(4):525–33.
- Marpaung, Muhammad Husni, Leni Handayani, dan Sugiari. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Persawahan Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Agro Nusantara* 1(2):62–69.
- Martunisa, Prilly, dan Trisna Insan Noor. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Padi Sawah di Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Rekayasa Hijau* 1(2):11–19.
- Murdy, Saad, dan Saidin Nainggolan. 2020. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur-Indonesia." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* 9(03):206–14.
- Muslikin, Moh. Khoirul. 2015. "Kajian Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Non Sawah dan Dampak Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Blora Tahun 2000-2010." Skripsi: Program Sarjana Sains Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, Malang.
- Mustopa, Zaenil. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak." Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pakpahan, Agus. 2012. *Investing In Farmers' Welfare*. Bogor: Penerbit IPB Press.
- Pewista, Ika. 2013. "Faktor dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Kabupaten Bantul. Kasus Daerah Perkotaan, Pinggiran dan Pedesaan Tahun 2001-2010." *Jurnal Bumi Indonesia* 2(2):96–103.
- Pewista, Ika, dan Rika Harini. 2013. "Faktor Dan Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Di Kabupaten Bantul. Kasus Daerah Perkotaan, Pinggiran Dan Pedesaan Tahun 2001-2010." *Jurnal Bumi Indonesia* 2(2):96–103.
- Prasetya, Dwi. 2015. "Dampak Alih Fungsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Cebolek Kidul Kecamatan Margoyoso Kab. Pati)." Tesis: Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Priyatno, Duwi. 2014. *Spss 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Puryantoro, dan Sulistyasningsih. 2013. "Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: di Desa Landangan Kecamatan Kapongan)." *Jurnal Ilmiah Agribios* 11(1):40.
- Putra, Dhanang Eka, dan Andi Muhammad Ismail. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Jember." *AGRITECH* XIX(2):99–109.
- Rosidah, Umi, Hadi Sasana, dan Gentur Jalunggono. 2019. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Sleman Tahun 1998-2017." *DINAMIC: Directory*

Journal of Economic 1(3):315–24.

Saputra, Dewa Putu Arwan. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Studi Kasus di Subak Daksina, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.” *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata* 1(1):61–68.

Sofyan, Siregar. 2010. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprianto, Eri Cahrial, dan Hendar Nuryaman. 2019. “Faktor-faktor Pendorong Alih Fungsi Lahan Sawah di Kota Tasikmalaya.” *Jurnal AGRISTAN* 1(1):12–30.

Tandaju, River Pieter, Elsje P. Manginsela, dan Nordy F. L. Waney. 2017. “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Petani Pemilik Lahan di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur).” *Jurna Agri-Sosioekonomi* 13(3A):63–74.